



Nikah Muda; Berkah Atau Bencana?

“Kecil-kecil kok nikah?” Itu barangkali reaksi dari beberapa orang yang paling mudah kita temui ketika menyaksikan sepasang anak manusia yang masih muda belia tapi memilih untuk menikah. Reaksi berikutnya, mulai dari kaget, sinis, sampai sangsi kalau ada sebagian anak muda kita berani untuk membina sebuah rumah tangga. Bukankah seharusnya anak-anak muda itu mengejar cita-citanya, meraih kariernya, menunjukkan karyanya, mengabdikan baktinya, dan seterusnya, daripada memilih untuk menikah muda?

Ya, berbagai reaksi tentang fakta dan fenomena nikah muda atau nikah dini tersebut, boleh dibilang nggak berlebihan alias wajar. Sebab ketika mendengar kata anak muda, langsung terbayang dalam benak kita adalah mereka yang hobinya JJS di mall, jejingkrakan di konser, *triping* dan *dugem* di diskotek, suka tawuran, dan sejenisnya. Dengan gambaran dunia remaja yang seperti itu, tentu akan sulit dibayangkan kalau mereka disertai tugas sebagai suami atau istri, sekaligus sebagai ayah atau ibu nantinya.

Hal ini makin ironis ketika mereka masih remaja dan masih mengenyam bangku sekolah, tidak pernah ada pelajaran khusus yang membuat remaja jadi siap untuk memasuki dunia pernikahan. Akhirnya siap atau tidak siapnya untuk menikah muda bukan hanya karena faktor si calon pelaku nikah muda tersebut (para remaja), tapi juga keadaan di sekitar, entah itu masyarakat, keluarga, bahkan negara juga nggak siap menghadapi fakta dan fenomena nikah muda.

Sedikit bukti ketidaksiapan itu bisa terlihat ketika terpampang fakta di depan mata kita tentang perceraian muda, *broken home*, dan semrawutnya problem rumah tangga pasangan muda. Inilah yang akhirnya jadi "dalil" terutama oleh pengambil kebijakan di negeri ini, yang menyarankan bahkan melarang untuk menikah muda. Sebagai solusinya mereka menawarkan program keluarga berencana, sebuah program yang sebenarnya lebih kepada bentuk reaktif atas sebuah persoalan, bukan sebagai langkah proaktif. Padahal kalau sebenarnya jeli, masalah hiruk pikuknya rumah tangga nikah muda bukan pada soal setelah pasangan itu menikah, tapi persoalannya ada di saat pasangan itu belum menikah. Ini yang harusnya jadi konsen pembahasan sekaligus solusi, bukan malah melarang pasangan muda untuk menikah.

Sob, dalam tulisan saya kali ini saya tidak sedang dalam rangka memprovokasi untuk nikah muda, tapi tulisan saya ini lebih kepada bentuk argumentasi bahwa nikah muda bukan suatu hal yang mustahil, bukan pula suatu hal yang terlarang menurut agama. Bahkan tulisan saya ini bisa dibilang sebagai sebuah alternatif

solusi ketika menyaksikan fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja dengan budaya pacaran, *free seks* yang sudah luar biasa akibatnya, yang selanjutnya hadir fenomena hamil di luar nikah. Maka menyiapkan remaja sejak dini untuk memasuki dunia pernikahan bisa dibilang adalah sebuah kebutuhan yang mendesak dan bentuk solusi proaktif.

Tentu, untuk menjadikan remaja jadi siap nikah muda tidaklah berdiri sendiri. Ada faktor-faktor pendukung, hingga akhirnya si calon pelaku nikah muda jadi benar-benar siap nikah. Bukan pula beralasan terpaksa nikah muda, karena sudah terlanjur hamil duluan alias *married by accident*. Saya pun ketika menulis tulisan ini bukan dalam rangka mengajak yang sudah hamil untuk dinikahkan, karena Islam agama kita melarang menikahkan sepasang anak manusia yang sedang dalam kondisi hamil.

Oh iya, saya mencoba untuk memberi batasan siapa yang disebut “muda” dalam kaitan pembahasan nikah muda kali ini. Yang saya maksud muda dalam tulisan saya kali ini adalah mereka yang terkategori dari segi usia antara belasan hingga umur sebelum 25 tahun. Sedangkan sebelum umur belasan bisa terkategori masih anak-anak, sementara itu umur 25 tahun ke atas bisa dikategorikan dewasa, sehingga nggak masuk dalam pembahasan saya tentang nikah muda. Silahkan kalau para pakar di luar sana punya kategorisasi sendiri tentang “anak muda”. Tapi di sini, saya tidak sedang dalam perdebatan tentang masalah usia itu. Saya hanya ingin memberi batasan dalam tulisan saya kali ini, agar pembahasannya jadi jelas bin gamblang.